



**PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD NEGERI DABIN II KECAMATAN
MARGADAN KOTA TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Ulfa Laeli Syaadah
1401413034
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

tempat : Tegal

hari,tanggal : 9 April 2017

Dosen Pembimbing 1



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing 2



Eka Titu Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal*, oleh Ulfa Laeli Syaadah 1401413034, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 24 Mei 2017.

PANITIA UJIAN



UProf. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama,

Dr. Kusotul Aeri, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji I,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji II,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Informasi bukanlah pengetahuan. Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman. (Albert Einstein)
2. Perbedaan antara seseorang yang sukses dengan yang lain bukanlah kurangnya pengetahuan, tetapi kurangnya niat dan keinginan (Vince Lombardi)
3. Perjuangkan dan upayakan apa yang kamu impikan! (Penulis)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orangtua saya Ibu Jumarsih dan Bapak Darto; serta keluarga besarku;
2. Guru dan dosen-dosen saya, mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES angkatan 2013;
3. Sahabat saya Inta, Tiara, Eri, Aprilia, Tia, dan semua pihak yang selalu memberi motivasi dan dukungannya.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal”

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan dukungan dalam penyusunan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberi bimbingan pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberi bimbingan pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberi ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
8. Kesbangpolinmas, BAPPEDA Kota Tegal, Dinas Pendidikan Kota Tegal, dan UPPD Tegal Selatan yang telah memberi izin penelitian.
9. Kepala Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
11. Segenap siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Tegal, 9 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Syaadah, Ulfa Laeli. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs.Drs. Utoyo, M.Pd., dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Hasil belajar; motivasi belajar; pemanfaatan sumber belajar

Hasil belajar, tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor yang memiliki andil yang sangat penting. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, diantaranya sumber-sumber belajar (faktor eksternal) dan motivasi belajar (faktor internal). Siswa yang memanfaatkan sumber belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitu pula siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan memengaruhi nilai hasil belajar yang tinggi juga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal yang berjumlah 348 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan *Proporsional Random Sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 194 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk hasil belajar PKn dan angket tertutup dengan skala *likert* 4 untuk pemanfaatan sumber belajar serta motivasi belajar. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,063 > 1,972$) dan korelasi keduanya sebesar 0,503 atau sedang. Besar sumbangan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 25,3%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,979 > 1,972$) dan korelasi keduanya dalam kategori sedang (0,544). Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn sebesar 29,6%; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,607 > 3,043$) dan korelasi ganda dalam kategori kuat (0,696). Besar sumbangan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 48,4%. Saran peneliti adalah guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca dan membantu menghadapi kesulitan belajar siswa seperti memberi dorongan saat siswa mendapat hasil belajar yang rendah.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Paradigma Penelitian	10
1.5 Rumusan Masalah	11
1.6 Tujuan Penelitian	11
1.6.1 Tujuan Umum.....	11
1.6.2 Tujuan Khusus	12

1.7	Manfaat Penelitian	12
1.7.1	Manfaat Teoretis	12
1.7.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA	15
2.1	Kajian Teori.....	15
2.1.1	Pengertian Belajar.....	15
2.1.2	Pengertian Pembelajaran.....	16
2.1.3	Pendidikan Kewarganegaraan	17
2.1.4	Hasil Belajar	19
2.1.5	Sumber Belajar	22
2.1.6	Motivasi Belajar	31
2.1.7	Hubungan Antarvariabel.....	38
2.2.	Kajian Empiris.....	40
2.3	Kerangka Berfikir	47
2.4	Hipotesis Penelitian	49
3.	METODE PENELITIAN	51
3.1	Desain Penelitian	51
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	52
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	53
3.3.1	Variabel Penelitian.....	53
3.3.2	Definisi Operasional	54
3.4	Populasi dan Sampel	55
3.4.1	Populasi	55

3.4.2	Sampel	56
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	59
3.5.1	Jenis Data	59
3.5.2	Sumber Data.....	60
3.6	Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1	Wawancara	60
3.6.2	Angket atau Kuesioner	61
3.6.3	Dokumentasi	62
3.7	Instrumen Penelitian	63
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Struktur	63
3.7.2	Angket.....	64
3.7.3	Uji Validitas Instrumen.....	66
3.7.4	Uji Reabilitas	69
3.8	Teknik Analisis Data	71
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	71
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	72
3.8.3	Uji Hipotesis.....	76
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1	Hasil Penelitian.....	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Analisis Deskriptif	86
4.1.3	Uji Prasyarat Analisis	102
4.1.4	Uji Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	108

4.2	Pembahasan	119
4.2.1	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PKn.....	120
4.2.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn.....	127
4.2.3	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn	137
5.	PENUTUP.....	140
5.1	Simpulan	140
5.2	Saran	141
5.2.1	Bagi Sekolah.....	141
5.2.2	Bagi Guru	142
5.2.3	Bagi Siswa.....	142
5.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	143
	Daftar Pustaka	144
	Lampiran-lampiran	147



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	56
3.2 Penarikan Sampel Penelitian.....	59
3.3 Skala <i>Likert</i>	65
3.4 Populasi Siswa Uji Coba.....	65
3.5 Sampel Siswa Uji Coba.....	66
3.6 Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	68
3.7 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	69
3.8 Pedoman Konversi Skala-5	71
3.9 Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	78
3.10 Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	78
4.1 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
4.2 Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	85
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	87
4.4 Pedoman Konfersi Lima Jenjang.....	89
4.5 Frekuensi Hasil Nilai UAS Ganjil Mata Pelajaran PKn	94
4.6 Indeks Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar	98
4.7 Indeks Variabel Motivasi Belajar	100
4.8 Hasil Uji Normalitas	103
4.9 Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y.....	104
4.10 Hasil Uji Linieritas X_2 dan Y	104

4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	106
4.13 Hasil Uji Autokorelasi	107
4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	109
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	109
4.16 Hasil Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	109
4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y.....	112
4.18 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y.....	112
4.19 Hasil Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	112
4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda	115
4.21 Hasil Analisis Korelasi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	116
4.22 Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y.....	116
4.23 Hasil Uji Koefisien Nilai F pada Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Paradigma Penelitian	10
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	49
4.1 Diagram Persentase Hasil Belajar Pkn.....	94
4.2 Diagram Persentase Indikator Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	99
4.3 Diagram Persentase Dimensi Motivasi Belajar	102
4.4 Diagram Persentase Indikator Motivasi Belajar	102
4.5 Diagram Rekapitulasi Persentase Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Populasi Penelitian.....	148
2. Daftar Nama Sampel Penelitian	160
3. Daftar Nama Sampel Penelitian Uji Coba	165
4. Pedoman Wawancara tidak Struktur.....	166
5. Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen	168
6. Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar.....	170
7. Lembar Validasi Angket Penelitian.....	177
8. Kisi-kisi Angket Penelitian	187
9. Angket penelitian Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar....	189
10. Rekap Skor Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar	194
11. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	197
12. Hasil Uji Validitas	200
13. Hasil Uji Reabilitas.....	204
14. Rekap Skor Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	208
15. Rekapitulasi Angket Motivasi belajar.....	215
16. Rekapitulasi Skor Angket Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar	222
17. Daftar Nilai UAS Semester Ganjil	227
18. Rekapitulasi Angket X_1 , X_2 , dan Y	232
19. Tabel Indeks nilai Hasil Belajar	237

20.	Tabel Indeks nilai Pemanfaatan Sumber Belajar.....	238
21.	Tabel Indeks nilai Motuvasi Belajar Belajar	239
22.	Hasil Uji Normalitas	240
23.	Hasil Uji Linearitas	241
24.	Hasil Uji Multikorelinieritas	242
25.	Hasil Uji Heteroskedastisiras	243
26.	Hasil Uji Autokorelasi	244
27.	Hasil Uji Regresi Sedarhana	245
28.	Hasil Uji Regresi Ganda	247
29.	Surat Ijin Penelitian UNNES.....	248
30.	Surat Rekomendasi Penelitian.....	250
31.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	254
32.	Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian.....	266
33.	Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	270
34.	Dokumentasi Sumber Belajar.....	271



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia mengalami perubahan dan perkembangan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengertian pendidikan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan peraturan tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara akan menentukan kemajuan negara tersebut. Secara tidak langsung, pendidikan bagi

suatu negara merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus memerhatikan dan memberikan penanganan yang serius terhadap pendidikan. Tidak hanya pemerintah, keluarga dan pihak-pihak terkait juga harus membantu untuk menyukseskan upaya tersebut, agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan dapat diketahui dengan melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tersebut dimaksudkan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i 2009: 85). Hasil belajar menjadi suatu gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan *output* nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui suatu tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Waslimah (2007) dalam Susanto (2015: 12)

menyatakan, “Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar PKn ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar PKn adalah proses yang dilakukan siswa yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan keterampilan.

Mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat masih belum optimal disampaikan pada siswa (Susanto 2015: 224). Belum optimalnya mata pelajaran PKn di sekolah dasar karena daya tarik terhadap mata pelajaran PKn masih rendah, di mana mata pelajaran PKn dianggap membosankan, cenderung tidak disukai siswa, serta materi dan metodenya tidak menantang secara intelektual. Belum optimalnya mata pelajaran PKn di sekolah juga menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran seorang guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, namun yang lebih penting lagi adalah menemukan, memprakarsai, dan mendorong siswa untuk belajar. Selain itu dalam

pembelajaran PKn, pencapaian tujuan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien jika ditunjang dengan adanya sumber belajar bagi siswa.

Kegiatan belajar dan pembelajaran memerlukan sumber belajar untuk memperlancar tercapainya tujuan belajar. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa,

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan, baik yang sengaja dikembangkan atau yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman dan atau praktik yang memungkinkan terjadinya belajar. Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku, media non-buku, teknik, dan lingkungan.

Prastowo (2015: 21) menyatakan, “Sumber belajar adalah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar”. Penggunaan sumber belajar yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Apabila kebutuhan sumber belajar terpenuhi maka dapat dipastikan kualitas pendidikan di sekolah ikut meningkat, serta motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu sumber belajar yang sangat penting adalah sumber belajar cetak, yaitu berupa buku teks pelajaran dan LKS. Buku teks pelajaran PKn dan LKS yang beredar di sekolah dasar merupakan sumber belajar yang selama ini digunakan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

Setiap sekolah tentu memiliki kebijakan dalam pemanfaatan sumber belajar, dan guru sebagai pengelola proses pendidikan akan memilih sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab XII Pasal 45 menyebutkan, “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Oleh karena itu, tersedianya sarana dan prasarana berupa sumber belajar cetak dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dapat mengoptimalkan proses dan hasil pendidikan. Buku teks pelajaran dan LKS dimaksudkan sebagai sumber materi bagi siswa, sehingga guru terbantu dalam mengajarkan dan menakar kemampuan siswa atas materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 dengan beberapa kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Dabin II kecamatan Margadana kota Tegal, yaitu bapak Suhartono, S.Pd, bapak Marjo, S.Pd., bapak Ahmad Haetami, S.Pd., ibu Retno, S.Pd., bapak Nopik Solikhin, S.Pd., dan bapak Santoso, S.Pd., ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn. Salah satu permasalahannya yaitu pemanfaatan sumber belajar yang kurang maksimal.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu masalah keterbatasan buku teks pelajaran PKn di sekolah membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan satu buku teks pelajaran PKn digunakan untuk dua siswa atau lebih, sehingga mengakibatkan siswa kurang maksimal untuk memahami dan menyerap materi yang dipelajarinya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa guru memberikan kebijakan kepada siswa agar dapat membawa pulang buku teks pelajaran PKn dengan catatan siswa dapat menjaga dan merawat buku teks dengan baik. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak

memiliki LKS dengan alasan tidak memiliki uang untuk membelinya. Jika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di dalam LKS, maka siswa tersebut hanya akan menyalin jawaban dari teman yang memiliki LKS tanpa berusaha untuk memahami soal dan mencari jawabannya terlebih dulu. Permasalahan tersebut tentunya harus membutuhkan tindak lanjut dari pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya tersedia sumber belajar sebagai sarana atau fasilitas belajar, tetapi juga membutuhkan motivasi belajar untuk mencapai cita-cita atau keinginan sesuai yang diharapkan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno 2007: 3). Semakin besar kebutuhan seseorang yang ingin ia dicapai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mencapainya dengan sekuat tenaga.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Rifa'i dan Anni 2009: 160). Mengembangkan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan kebutuhannya. Jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting,

maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis siswa bersemangat dalam mempelajari hal tersebut, sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 dengan beberapa kepala sekolah dan guru kelas V di SD Negeri Dabin II kecamatan Margadana kota Tegal, yaitu bapak Suhartono, S.Pd., bapak Marjo, S.Pd., bapak Ahmad Haetami, S.Pd., ibu Retno, S.Pd., bapak Nopik Solikhin, S.Pd., dan bapak Santoso, S.Pd., beberapa guru mengeluhkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sering bergurau dan mengobrol dengan siswa lain, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat, kurang berpartisipasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran. Guru hendaknya mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar. Guru yang mengetahui seberapa besar motivasi siswa, maka secara otomatis guru akan tahu siswa mana yang memiliki motivasi belajar dan siswa mana saja yang motivasinya kurang dalam belajar. Mengetahui motivasi siswa kurang dalam belajar, guru dapat menyikapinya dengan cara memberikan sebuah rangsangan. Rangsangan merupakan sebuah perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

Rangsangan secara langsung yang diberikan oleh guru akan membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa (Rifa'i dan Anni 2009: 165).

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Siswa yang termotivasi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan dengan baik, sehingga menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Penelitian relevan yang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dengan masalah tersebut diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosdiani pada tahun 2007 dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri", penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara pemanfaatan sumber belajar akuntansi dengan koefien $Y = 6,985 + 1,159 X$. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,083. Hal ini berarti H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi, dan koefisien determinasi $r^2 = 0,269$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar PKn dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
- (2) Siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.
- (3) Fasilitas belajar yang kurang memadai.
- (4) Lingkungan belajar yang tidak kondusif.
- (5) Ketersediaan sumber belajar PKn belum lengkap.
- (6) Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PKn belum maksimal.
- (7) Motivasi belajar siswa kelas V rendah terhadap pembelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

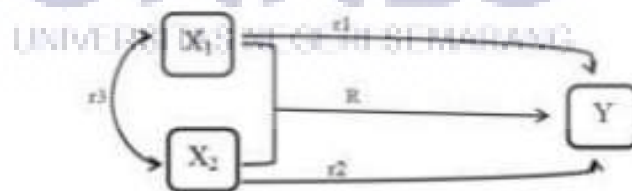
Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

- (2) Variabel yang diteliti yaitu pemanfaatan sumber belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar PKn.
- (3) Penelitian diadakan di SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (4) Sumber belajar yang diteliti adalah sumber belajar cetak (buku teks pelajaran dan LKS) pada mata pelajaran PKn.
- (5) Hasil belajar PKn siswa dibatasi nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada ranah kognitif.

1.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu pemanfaatan sumber belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) yang memengaruhi hasil belajar PKn sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014: 70), paradigma penelitian yang diterapkan yakni paradigma model ganda dengan dua variabel independen, karena terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Ganda

Keterangan:

X_1 : pemanfaatan sumber belajar.

X_2 : motivasi belajar.

- Y : hasil belajar PKn.
- r_1 : hubungan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn.
- r_2 : hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn.
- r_3 : hubungan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar.
- R : hubungan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian tersebut, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianya sebagai berikut.

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun pelajaran 2016/2017.

1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik sehingga memiliki cakupan yang lebih sempit. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Uraianya yaitu sebagai berikut.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- (1) Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan sumber belajar.
- (2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun ajaran 2016/2017.
- (3) Menambah referensi bahan kajian penelitian lanjutan di bidang pendidikan khususnya PKn.

1.7.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi, manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Penjelasan mengenai manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1.7.2.1 Bagi Guru

- (1) Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan suatu pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.
- (2) Sebagai bahan masukan agar guru lebih tahu masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.
- (3) Sebagai bahan masukan agar guru dapat menyediakan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar sehingga mampu memotivasi siswa dalam

pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar sesuai standar yang ditetapkan.

1.7.2.2 Bagi Siswa

- (1) Memberikan kesadaran untuk mengoptimalkan sumber belajar yang dimilikinya.
- (2) Menambah motivasi dan semangat dalam belajar.
- (3) Menumbuhkan kemauan untuk belajar agar hasil belajar yang akan diterima sesuai dengan keinginan.

1.7.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas.
- (2) Memberikan informasi mengenai pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun ajaran 2016/2017.

1.7.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan sumber belajar khususnya sumber belajar cetak, agar dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal ketika sudah menjadi pendidik/guru.
- (2) Memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn sebagai bekal sebagai calon guru.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dijelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian mengenai kajian pustaka sebagai berikut.

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan. Kajian teori yang disajikan meliputi: belajar, pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan, hasil belajar, sumber belajar, motivasi belajar, dan hubungan antar variabel. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Belajar

Setiap manusia baik disadari ataupun tidak selalu melaksanakan kegiatan belajar. Susanto (2015: 4) menyatakan, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh sebuah konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Belajar yang dikemukakan W.S Winkel (2002) dalam Susanto (2015: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersikap relatif konstan dan berbekas. Uno (2007: 15) menjelaskan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Menurut Aunurrahman (2013: 35) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2013: 28) mendefinisikan, “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang teori belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh berdasarkan hasil pengalaman sendiri terhadap lingkungan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konsep tersebut terkandung lima konsep, yakni interaksi, siswa, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Briggs (1992) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 159) menjelaskan, “Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan”. Susanto (2015:

19) menyatakan, “Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik”. Siregar dan Nara (2014: 13) menjelaskan, “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya dapat terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa melalui proses perpindahan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar. Kegiatan interaksi dilakukan untuk memperoleh informasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2.1.3 Pendidikan Kewarganegaraan

Bagian ini akan menjabarkan tentang: (1) Pengertian pendidikan kewarganegaraan; dan (2) tujuan mata pelajaran PKn. Uraianya sebagai berikut.

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warga negara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 yaitu:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Winataputra (2014: 42) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang

bersifat *multidimensional* karena merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Susanto (2015: 227) menyatakan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik, yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berfikir kritis dan bertindak demokratis”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara. Kaitannya dengan pelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat diartikan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PKn yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2.1.3.2 Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winataputra (2014:15) tujuan mata pelajaran PKn adalah agar siswa memiliki kemampuan antara lain:

- (1) mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya;
- (2) mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi;
- (3) mampu berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia; dan
- (4) mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

2.1.4 Hasil Belajar

Bagian ini menjabarkan tentang: (1) pengertian hasil belajar; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar; (3) fungsi dan tujuan hasil belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut ini.

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Terdapat tiga hal dalam proses pembelajaran, yaitu *input* (masukan) berupa siswa, *process* (proses) berlangsungnya pembelajaran, dan pembelajaran yang akhirnya menghasilkan suatu *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan, termasuk juga *outcome* yaitu lulusan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto 2014: 49). Sudjana (2011: 22) menyatakan, “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Gerlach dan Ely (1980) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 69) menjelaskan, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”.

Susanto (2015: 5) menyatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Kemampuan kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi: sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi: meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang teori hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan sebagai wujud dari tingkat penguasaan terhadap suatu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar yang mencakup tiga ranah belajar yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (2007: 158) dalam Susanto (2015: 12), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2015: 12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa, yaitu dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Selanjutnya lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh yang ditimbulkan antarfaktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian terhadap keadaan siswa, baik fisik, psikis, maupun lingkungan di mana siswa tinggal. Keterkaitan antar faktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada siswa. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan.

2.1.4.3 Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2011: 3) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Melalui penilaian, maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain. Penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang akan ditunjukkan kepada wali murid. Adanya laporan hasil belajar, guru dapat memberikan informasi kepada wali murid dalam kemampuan belajar siswa pada masing-masing bidang mata pelajaran. Laporan belajar disajikan dalam bentuk nilai hasil yang dicapai siswa.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2011: 4), yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa. Hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh siswa. Tujuan

lain dari penilaian belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai siswa tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tujuan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan wali murid.

2.1.5 Sumber Belajar

Bagian ini menjabarkan tentang (1) pengertian sumber belajar; (2) klasifikasi sumber belajar; (3) manfaat sumber belajar; (4) komponen dan fungsi sumber belajar; (5) faktor-faktor sumber belajar; (6) pemilihan sumber belajar; (7) pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PKn; dan (8) indikator pemanfaatan sumber belajar. Uraianya sebagai berikut.

2.1.5.1 Pengertian Sumber Belajar

Majid (2011: 170) menjelaskan, “Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku”. Dale dalam Rohani (2014: 102) mendefinisikan, ”Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup” segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan

peristiwa belajar. Artinya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Association for Education Communications and Technology (AECT, 1977) dan Banks (1990) dalam Komalasari (2014: 108) menyatakan, “Sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran”.

Sumber belajar adalah alat atau barang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Mudlofir dan Rusydiah 2016: 193). Sudjana dan Rivai (2013: 76) mendefinisikan, “Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang sengaja dirancang maupun tersedia di lingkungan meliputi: pesan, manusia, bahan, alat, metode, lingkungan, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi pembelajaran dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, siswa seharusnya tidak mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dapat belajar dari sumber belajar yang tersedia di lingkungannya baik secara individu maupun bersama-sama untuk membantu proses pembelajaran.

2.1.5.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Association For Education Communication and Technology (AECT, 1979) dalam Rohani (2014: 108), mengklasifikasikan sumber belajar antara lain:

(1) pesan (*message*); (2) orang (*people*); (3) bahan (*materials*); (4) alat (*devices*); (5) teknik (*technique*); dan (6) lingkungan atau latar (*setting*). Sumber belajar adalah pesan, artinya informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen belajar lain yang dapat berupa ide, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang disampaikan kepada siswa. Selanjutnya, orang (*people*) adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, pengolahan, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, dosen, tutor, siswa, tokoh masyarakat atau orang-orang yang mungkin berinteraksi dengan siswa.

Sumber belajar dapat berupa bahan dan alat. Bahan (*materials*) merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar yang biasanya disajikan melalui menggunakan alat ataupun dirinya sendiri. Contohnya: buku, modul, transparansi (OHT), video, program *slide*, film, majalah, bahan instruksional terprogram, dan lain-lain. Sedangkan alat (*devices*) merupakan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya: OHP, *tape*, *recorder*, *video player*, proyek film, *computer*, pesawat radio, pesawat televisi, dan lain-lain.

Klasifikasi sumber belajar selanjutnya teknik (*technique*), yaitu sebuah prosedur atau acuan tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya: ceramah, demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, simulasi, tanya jawab, dan lain-lain. Klasifikasi terakhir berupa lingkungan atau latar (*setting*). Lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar dimana pembelajar menerima pesan. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Contoh lingkungan fisik, antara lain:

gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, pasar, taman, museum, dan lain-lain. Contoh lingkungan non-fisik, yaitu tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, kebisingan atau ketenangan lingkungan belajar, dan lain-lain.

Klasifikasi lain tentang sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2013: 80), adalah sebagai berikut:

(1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, brosur, Koran, poster, denah, ensiklopedia, kamus, *booklet*, dan lain-lain; (2) Sumber belajar non cetak: film, *slides*, video, model, transparansi, relia, objek, dan lain-lain; (3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain-lain; (4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain; (5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

2.1.5.3 Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya (Rohani 2014: 102). Manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- (1) memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa. Misal, karyawisata seperti pabrik, pelabuhan, dan lain-lain.
- (2) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misal, denah, sketsa, foto, film, majalah, dan lain-lain.
- (3) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal, buku teks, foto, film, narasumber, majalah, dan lain-lain.
- (4) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal buku bacaan, ensiklopedia, dan majalah.

- (5) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul. Secara mikro: pengaturan ruang yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan OHP.
- (6) dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- (7) dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku teks, buku bacaan, film dan lainnya, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

2.1.5.4 Fungsi Sumber Belajar

Merujuk pada perlunya guru menggunakan berbagai sumber belajar, maka menurut Komalasari (2014: 114), fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) sumber informasi dalam pembelajaran;
- (2) mengatasi keterbatasan pengalaman belajar;
- (3) melampaui batas ruang dan waktu;
- (4) memungkinkan interaksi langsung;
- (5) memungkinkan keseragaman pengalaman;
- (6) menanamkan konsep baru;
- (7) membangkitkan minat baru;
- (8) membangkitkan motivasi; dan
- (9) memberikan pengalaman menyeluruh.

2.1.5.5 Faktor-faktor Sumber Belajar

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristik agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran bisa optimal. Faktor tersebut menurut Sudjana dan Rivai (2013: 83-4) antara lain sebagai berikut: (1) perkembangan teknologi; (2) nilai-nilai budaya setempat; (3) keadaan ekonomi pada umumnya; dan (4) keadaan pemakai. Faktor perkembangan teknologi yang amat cepat dewasa ini sangat berpengaruh terhadap

sumber belajar yang dipergunakan. Pengaruh teknologi bukan hanya terhadap bentuk dan jenis-jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen-komponen sumber belajar tersebut.

Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh faktor budaya setempat, antara lain nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Faktor tersebut sangat berpengaruh, terutama pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang, seperti pasar, museum, toko, dan sebagainya. Namun, berbagai macam kebudayaan luar negeri dalam bentuk gambar dan lainnya perlu dilihat dan dipelajari terlebih dahulu, apakah pesan-pesan yang terdapat di dalamnya sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat.

Faktor keadaan ekonomi dapat mempengaruhi sumber belajar dalam hal upaya pengadaannya, jenis atau macamnya, dan upaya menyebarkannya kepada pemakai. Selanjutnya, faktor keadaan pemakai. Pemakai sumber belajar jelas memegang peranan penting dalam pemanfaatannya. Keadaan dan sifat pemakai turut mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan. Misalnya, berapa banyak jumlah pemakai sumber belajar, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai, bagaimana motivasi pemakai, dan apa tujuan pemakai memanfaatkan sumber belajar.

2.1.5.6 Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar salah satu komponen tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengingat prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan saat memilih dan menggunakan sumber belajar. Menurut Rohani (2014: 112), pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus memperhatikan

beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (1) ekonomis; (2) praktis dan sederhana; (3) mudah diperoleh; (4) bersifat fleksibel (luwes); (5) komponen-komponen sesuai dengan tujuan.

Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar perlu mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti murah, yakni secara nominal biaya yang dikeluarkan hanya sedikit. Dalam pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar, guru harus memperhatikan kepraktisan dan kesederhanaannya. Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

Pemilihan sumber belajar harus mudah diperoleh. Hal tersebut menjadi tugas guru untuk memilih sumber belajar yang mudah diperoleh, tersedia layanan penjualannya, dan ketersediaan media tersebut dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya, ketika memilih sumber belajar harus bersifat fleksibel (luwes). Artinya, bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengatuh. Pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah seluruh komponen harus sesuai dengan tujuan. Seluruh komponen dalam pembelajaran harus saling mendukung, khususnya sumber belajar agar tidak menghambat tujuan instruksional.

2.1.5.7 Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn

Sering terjadi salah penafsiran bahwa penggunaan sumber belajar menjadikan pekerjaan guru lebih efisien sehingga para calon guru diwajibkan

mempelajari alat-alat pengajaran, alat peraga dan media pendidikan. Padahal sebenarnya, alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar. Mata pelajaran PKn yang dikenal masyarakat umum adalah mata pelajaran dengan banyaknya materi yang terkandung di dalamnya, sehingga menuntut para siswa untuk lebih banyak menghafal materi di dalamnya.

Seringkali dalam pembelajaran baik guru maupun siswa tidak menggunakan sumber belajar, maka hal tersebut akan mengakibatkan siswa kurang memahami dan menerima materi yang dipelajarinya. Dalam kondisi pengajaran yang verbalistik, hal tersebut dapat dicegah apabila guru menggunakan sumber belajar. Sumber belajar yang dapat digunakan yaitu sumber belajar cetak. Siswa akan dapat memahami materi pelajaran dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Sebab, hal-hal yang dilihat siswa akan memberikan kesan yang lebih jelas, mudah diingat, dan dipahami. Realitas itulah yang menjadi manfaat disarankan menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Meskipun sumber belajar banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Sumber belajar yang hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah sumber belajar cetak. Akan tetapi, jumlah buku di beberapa sekolah belum memadai, sehingga menghambat interaksi antara guru dengan siswa. Siswa cenderung pasif, seperti ketika guru bertanya, siswa tidak menjawab, ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran siswa tidak menanyakan materi pelajaran yang tidak dipahami, siswa mengantuk saat guru menjelaskan, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil belajar siswa pada mata

pelajaran PKn. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti sumber belajar cetak menurut Jarolimek (1985: 80) dalam Komalasari (2014: 117), yaitu: (1) buku teks; dan (2) lembar kerja siswa (LKS).

Buku teks adalah sumber belajar yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apapun. Buku pelajaran yang layak digunakan biasanya terlebih dahulu diperiksa oleh Depdiknas untuk mendapatkan izin. Dalam pembelajaran PKn, buku teks yang dimaksud meliputi buku-buku bacaan yang menunjang pembelajaran PKn. Sumber belajar cetak lainnya yaitu lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa merupakan bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. Lembar kerja siswa dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber belajar, karena dalam lembar kerja siswa memuat rangkuman-rangkuman materi. Lembar kerja siswa biasanya menjadi pegangan siswa ketika pembelajaran berlangsung, mengingat harganya yang terjangkau untuk semua siswa.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa maupun guru apabila sumber belajar mampu diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Agar sumber belajar memiliki daya guna bagi kelancaran proses, pencapaian hasil belajar yang optimal, dan kebermaknaan belajar bagi kehidupan nyata siswa, maka guru sangat berperan dalam mendayagunakannya. Untuk itu, guru dituntut mampu mengembangkan pengetahuannya tentang sumber belajar, baik pemanfaatannya maupun keragamannya, karena jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekadar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.

2.1.5.8 Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar

Adapun indikator pemanfaatan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat Sudjana dan Rivai (2013: 79), yaitu (1) pesan (*message*), artinya informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data; (2) manusia (*people*), artinya manusia yang bertindak sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan; (3) bahan (*materials*), artinya sesuatu/media atau *software* yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri; (4) teknik/metode (*technique*), artinya prosedur yang dipersiapkan dalam menggunakan bahan peralatan, orang, alat, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan; dan (5) lingkungan (*setting*), artinya situasi di sekitar terjadinya proses belajar mengajar di mana siswa menerima pesan.

2.1.6 Motivasi Belajar

Motivasi menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Motivasi erat kaitannya dengan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Bahasan mengenai motivasi belajar meliputi: (1) pengertian motivasi; (2) fungsi yang memengaruhi motivasi belajar; (3) faktor motivasi belajar; (4) macam-macam motivasi belajar; (5) ciri-ciri motivasi belajar; dan (6) indikator motivasi belajar.

2.1.6.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Sardiman (2014: 73) mengungkapkan bahwa kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata

“motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Uno (2007: 1) menyatakan, “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan memenuhi kebutuhannya”.

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2013: 80). Wlodkowski (1985) dalam Nana dan Siregar (2014: 49) menjelaskan, “Motivasi sebagai suatu kondisi yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah tersebut.” Sementara itu, Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 135) mengungkapkan, “Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dan meraih suatu tujuan yang didasari oleh keinginan dan pemantapan dari diri sendiri. Selain itu, motivasi berarti suatu usaha untuk meningkatkan semangat, mengarahkan, dan memantapkan jiwa seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi harus ada dalam diri setiap orang, karena dengan adanya motivasi yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk meraih apa yang ingin dicapainya.

2.1.6.2 Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar (Siregar dan Nara 2011: 51). Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi sangat erat dengan suatu tujuan pembelajaran. Motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Menurut Sardiman (2014: 85) ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan; yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; dan (3) menyeleksi perbuatan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 137) menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Sikap merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar, dari gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang

untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

Siswa akan belajar jika dalam dirinya muncul suatu kebutuhan, sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara

berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

2.1.6.5 Macam-macam Motivasi Belajar

Hamalik (2013: 162-3) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar dan fungsional. Motivasi intrinsik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima orang lain, dan lain-lain. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, tingkat hadiah, persaingan, hukuman, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sardiman (2014: 86-91) menyebutkan terdapat empat macam motivasi, diantaranya: (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan

motivasi rohaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motivasi yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan. Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang senang membaca, maka tidak ada yang menyuruhnya untuk membaca pun ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya

perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam motivasi dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang.

2.1.6.6 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2014: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; serta (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uno (2007: 10) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang muncul dalam diri seseorang untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) penghargaan dan penghormatan atas diri; (5) adanya lingkungan yang baik; dan (6) adanya kegiatan yang menarik. Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di sekolah atau perilaku di rumah.

2.1.6.7 Indikator motivasi belajar

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31), yaitu (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; dan (5) mandiri dalam belajar. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi motivasi belajar pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu:

(1) dimensi tekun dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di rumah; (2) dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan; (3) dimensi minat dan ketajaman dalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti KBM; (4) dimensi berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; dan (5) dimensi mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

2.1.7 Hubungan Antarvariabel

Bagian ini akan menjabarkan tentang: (1) hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar dan (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Uraianya sebagai berikut.

2.1.7.1 Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil belajar

Segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan alat atau barang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Mudlofir dan Rusydiah 2016: 93). Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada

siswa. Selain itu, diharapkan siswa benar-benar mengetahui manfaat sumber belajar yang dimilikinya, sehingga siswa mampu memanfaatkan sumber-sumber belajar secara mandiri atau individual.

Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Sumber belajar berupa buku teks pelajaran dan lembar kerja siswa menjadi sumber ilmu pengetahuan yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Melalui sumber belajar cetak khususnya buku teks pelajaran dan lembar kerja siswa, pengetahuan dan penguasaan siswa dalam memahami materi pelajaran akan bertambah. Bertambahnya pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran yang dimiliki siswa, maka akan menentukan keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, sumber belajar khususnya buku teks pelajaran dan lembar kegiatan siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peran yang sangat penting, karena mencakup berbagai aspek disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan. dalam menentukan

Jadi, setelah memanfaatkan sumber belajar, diasumsikan siswa betul-betul menguasai materi pelajaran PKn yang dipelajari. Peranan pemanfaatan sumber belajar mempunyai arti penting dalam menentukan keberhasilan belajar PKn. Siswa yang benar-benar memanfaatkan sumber belajar, akan dapat memengaruhi hasil belajarnya, sehingga hasil belajarnya akan meningkat, sebaliknya siswa yang tidak memanfaatkan sumber belajar dengan baik maka hasil belajarnya akan menurun.

2.1.7.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam yang dapat

memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Uno (2007: 9) menyatakan, “Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Siswa yang memiliki motivasi akan terdorong untuk belajar agar dapat mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi sangat penting, karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Apabila siswa yang memiliki motivasi atau keinginan belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar, sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika siswa kurang termotivasi dalam belajarnya, akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar sehingga diasumsikan hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian relevan yang telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dengan masalah tersebut, diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh:

- (1) Rosdiani dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akutansi pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri”, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara pemanfaatan sumber belajar

akuntansi dengan koefien $Y = 6,985 + 1,159 X$. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,083. Hal ini berarti H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi, dan koefisien determinasi $r^2 = 0,269$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 26,9%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- (2) Suminah dari IAIN Semarang pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Hubungan antara Sumber Belajar dengan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bintoro 1 Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan yang positif antara sumber belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi tarikh di SD Negeri Bintoro 1 Demak tahun pelajaran 2010/2011”, dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Hal ini dapat dilihat nilai r -observasi adalah 0,554 berada di atas r *product moment*, batas penolakan 1% sebesar 0,403 dan 5% sebesar 0,312 dengan kata lain ($0,554 > 0,403 > 0,312$).
- (3) Wuryanti dari Universitas Negeri Surakarta pada tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi

belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri kota Surakarta tahun ajaran 2008/2009 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,490 > 0,120$ pada taraf signifikansi 5%) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya; (2) ada hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri kota Surakarta tahun ajaran 2008/2009 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,539 > 0,120$ pada taraf signifikansi 5%) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya; (3) ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri kota Surakarta tahun ajaran 2008/2009 ($r_{y(1,2)} = 0,686$ dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,686 > 0,120$ pada taraf signifikansi 5%) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya.

- (4) Said dari Universitas Negeri Surakarta pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kartasura pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2013”. Hasil penelitian besar koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi adalah 0,174 dengan parameter positif. Besar koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan sumber belajar adalah 0,748 dengan parameter positif. Hasil uji korelasi ganda dengan uji F hasilnya didapatkan nilai sebesar 77,306. Sumbangan efektif variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 15,6%. Sumbangan efektif variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 51,2%. Kesimpulan: 1) ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan; 2) ada hubungan

signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan; 3) ada hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

- (5) Sukirja dari Universitas Negeri Surakarta pada tahun 2010 melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara minat belajar dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar IPS geografi pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) ada hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.924 > 0.176$; (2) ada hubungan yang positif pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.921 > 0.176$; (3) ada hubungan yang positif minat belajar dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.863 > 0.176$, dan untuk menguji keberartian dilakukan uji F dengan $db = 121$ dan $dk = 2$ dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $353.131 > 3.92$ dengan persamaan garis regresi.
- (6) Setyowati dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada

pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

- (7) Patmawati dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa; (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, pemanfaatan media pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pare.
- (8) Any dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah pemanfaatan sumber belajar pesan sebanyak 18%, pemanfaatan sumber belajar manusia sebesar 17%, pemanfaatan sumber belajar bahan sebesar 14%, pemanfaatan sumber belajar alat sebesar 21%, pemanfaatan sumber belajar berupa metode 16%, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 14%. Upaya memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebesar

51% dengan kategori cukup baik serta keefektifan pemanfaatan sumber belajar di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal sebesar 48 % dengan kategori kurang baik.

- (9) Shabiralyani, dkk., dari Universitas Ghazi Punjab Pakistan pada tahun 2015 dengan judul “*Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan*”, menjelaskan

This research explore the teachers opinions on the use of visual aids (e.g., pictures, animation videos, projectors and films) as a motivational tool in enhancing students' attention in reading literary texts. To accomplish the aim of the research, the closed ended questionnaire was used to collect the required data. The targeted population for this research was the staffs and students of the public and private educational institutions of District Dera Ghazi Khan. In this research the primary data was used for gathering information. The collected data is analyzed through the SPSS software and also data was represented in the percentage distribution of pie, line, and bar graphs. The analysis of the data indicated that the majority of the teachers and students had positive perceptions of the use of visual aids.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu opini guru tentang penggunaan alat bantu visual (misalnya, gambar, video animasi, proyektor, dan film) sebagai alat motivasi dalam meningkatkan perhatian siswa dalam membaca teks sastra. Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Target populasi dalam penelitian ini adalah staf dan mahasiswa dari masyarakat dan lembaga pendidikan swasta dari Kabupaten Dera Ghazi Khan. Dalam penelitian ini data primer digunakan untuk mengumpulkan informasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui *software* SPSS dan data direpresentasikan dalam distribusi lingkaran, garis ,dan grafik batang. Analisis data menunjukkan bahwa

sebagian besar guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan alat bantu visual.

- (10) Rehman, dkk., dari Universitas Sargodha Pakistan pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “*The Role Motivation in Learning for Pakistani Learners*”, menjelaskan

This research paper aims to explore the role of motivation in learning English language for Pakistani learners. Motivation is regarded as an influential element in the success of any activity. It plays a crucial role in achieving the desired goals. The study was quantitative in nature. A questionnaire was designed on Likert scale in order to collect data from a group of 50 Pakistani intermediate students from a private college. In terms of gender the group was divided involving 25 males and 25 females. Finally on the basis of finding a number of generalizations were made regarding the importance of motivation in learning English for Pakistani learners.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi dalam belajar bahasa Inggris pada peserta didik Pakistan. Motivasi dianggap sebagai unsur yang berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan apapun. Hal ini menjadi peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner dirancang pada skala *Likert* untuk mengumpulkan data dari 50 mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi swasta Pakistan. Kelompok dibagi dari segi gender yang melibatkan 25 laki-laki dan 25 perempuan. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan dalam penelitian dapat diketahui tentang pentingnya motivasi dalam belajar bahasa Inggris untuk pelajar Pakistan.

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan pengembangan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut,

penulis tertarik untuk membuktikan “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, serta mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

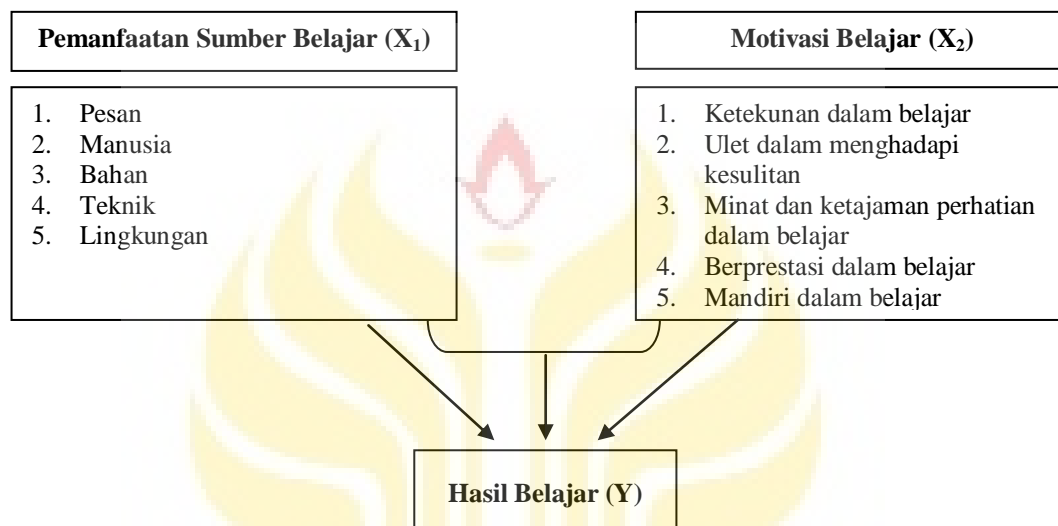
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya faktor lingkungan, alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sumber belajar, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar). Salah satu

faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemanfaatan sumber belajar (faktor eksternal) dan motivasi belajar (faktor internal).

Belajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam belajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar adalah alat atau barang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Segala sumber belajar hendaknya digunakan dalam usaha belajar siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam. Sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang relevan. Segala sesuatu dapat dijadikan sebagai sumber belajar, bergantung pada kapan dan bagaimana digunakan oleh siswa dengan pengarahannya guru. Pemanfaatan beragam sumber belajar yang sesuai dengan masing-masing komponen belajar, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal belajar siswa akan berhasil apabila dalam dirinya memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, maka mempunyai banyak

energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajarnya dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan baik. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Bagan 2.1 Pola Kerangka Berfikir

Keterangan:

X_1 : Pemanfaatan sumber belajar

X_2 : Motivasi belajar

Y : Hasil belajar

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014: 99) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Pendapat yang sama disampaikan oleh Arikunto (2013: 110), “Hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul". Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

(1) H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho = 0$).

H_{a1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho \neq 0$).

(2) H_{02} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho = 0$).

H_{a2} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho \neq 0$).

(3) H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho \neq 0$).

H_{a3} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal ($\rho = 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan:

- (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,063 > 1,972$. Nilai korelasi sebesar 0,503 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar PKn. Besarnya sumbangan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal adalah sebesar 25,3%.
- (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ yaitu, $8,979 > 1,972$. Nilai korelasi sebesar 0,544 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara motivasi belajar dan hasil belajar PKn. Besarnya sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal adalah sebesar 29,6%.

- (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $89,607 > 3,043$. Nilai korelasi sebesar 0,696 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Besarnya sumbangan pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal adalah sebesar 48,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

- (1) Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan penyediaan sumber belajar dengan pengadaan guru yang profesional dibidangnya, buku-buku pelajaran yang lebih lengkap dipustakaaan, dan perlengkapan belajar yang memadai, sehingga hal tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar bagi siswa.

- (2) Pihak sekolah disarankan agar lebih memerhatikan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa rendah dalam mengikuti KBM, maka sekolah harus mencari tahu penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.
- (3) Pihak sekolah juga perlu membina hubungan yang baik dengan orangtua siswa, karena orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.

5.2.2 Bagi Guru

- (1) Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas dengan memberikan latihan-latihan, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- (2) Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan (pujian, penghargaan, dan hadiah) terhadap prestasi yang dicapai, dan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- (3) Guru dapat membantu menghadapi kesulitan belajar siswa dengan cara mencari jawaban bersama siswa saat menemui soal yang sulit di dalam buku teks dan LKS, serta guru dapat memberikan semangat ketika siswa mendapat hasil belajar yang rendah.
- (4) Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, yaitu dengan cara saling terbuka dalam memberikan informasi, menjalin komunikasi yang aktif, memberikan kebebasan kepada siswa dalam kreativitasnya, dan saling memberikan dukungan.

5.2.3 Bagi Siswa

- (1) Diharapkan siswa mampu mengetahui sejak awal motivasi yang mereka miliki. Tujuannya adalah supaya motivasi yang dimiliki siswa dapat

tersalurkan pada kegiatan yang positif, sehingga bermanfaat dan menjadi sarana untuk berprestasi.

- (2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi dengan menambah waktu belajar di luar jam sekolah, seperti membaca materi pada buku teks dan LKS di rumah.
- (3) Siswa diharapkan selalu siap sebelum pembelajaran dimulai, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, aktif ketika proses diskusi berlangsung, dan dapat meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi gangguan pada saat proses pembelajaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar PKn, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, J.I. 2011. *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mudlofir, Ali dan R.F. Evi. 2016. *Desai Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Patmawati, Linda. 2011. *Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Pare*. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rehman, dkk. 2014. *The Role Motivation in Learning for Pakistan Learners*. Universitas Sargodha Pakistan.
- Republik Indonesia. 2003. UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, A. dan C.T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosdiana, Heni. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akutansi pada Semester II SMA Negeri Wonogiri*. Universitas Negeri Semarang.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Said, F.Risa. 2013. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kartasura pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2013*. Universitas Negeri Surakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

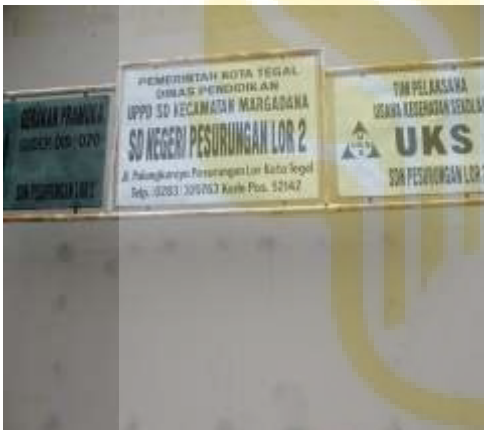
- Shabiralyani, dkk. 2015. *Impact of Visual Aids in Enchanting the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan*. Jurnal Internasional Punjab Pakistan University.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana dan R. Ahmad. 2014. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirja. 2010. *Hubungan Antara Minat dan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Sebelas Maret.
- Suminah. 2011. *Hubungan Antara Sumber Belajar dengan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bintaro 1 Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IMB SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Wibisono dan Ahmadi Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, dkk. 2014. *Pembelajaran PKn di S. Tangerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Wuryanti, A.Yoana. 2008. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengertahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Universitas Negeri Surakarta.



SD Negeri Margadana 8



SD Negeri Pesurungan Lor 1



SD Negeri Pesurungan Lor 2



SD Negeri Sumurpanggang 1



SD Negeri Sumurpanggang 2



SD Negeri Sumurpanggang 3